SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PERAJIN GERABAH DI DESA BANYUMULEK KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Oleh:

JOHARIAH
NIM. 116140013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PERAJIN GERABAH DI DESA BANYUMULEK KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal , ... Juli 2020

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Agung Pramunarti, M.Si.	**Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd.**
NIDN. 0823015801	**NIDN. 0810107901**

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Ketua Program Studi,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM FKIP

Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PERAJIN GERABAH DI DESA BANYUMULE KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Skripsi atas nama Johariah telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidiikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 8 Agustus 2020

Dosen Penguji:

1. **Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd.** (Ketua) ( )
   NIDN. 0810107901
2. **Alfian Pujian Hadi, M.Sc.** (Anggota) ( )
   NIDN. 0831128401
3. **Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Si.** (Anggota) ( )
   NIDN. 0831126439

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Dekan,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM FKIP

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,M.H
NIDN: 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama	: Johariah
NIM	: 116140013
Alamat	: Jl. Gn. Pengsong Gg Cenderawasih III Paok Kambut RT. 4 Desa Telagawaru, Kec. Labuapi, Kab. Lombok Barat

Memang benar Skripsi yang berjudul: "**Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Perajin Gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat**" adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manampun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, ... Juni 2020
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
E94E5AHF585491546
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Johariah
NIM 116140013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JOHARIAH
NIM : 116140013
Tempat/Tgl Lahir : Daok Kambut 18-07-1982
Program Studi : P. Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 081805227420
Jenis Penelitian : ☑ Skripsi ☐ KTI ☐ kuantatif

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT PELAJU PERAJIN GERABAH DI DESA BANYUMULEK KEC. BEDIR CAB. LOBAR NTB

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 27-08-2020

Penulis

METERAI TEMPEL 9D7F6AHF585491547 6000 ENAM RIBU RUPIAH

JOHARIAH
NIM. 116140013

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JOHARIAH
NIM : 11614001 3
Tempat/Tgl Lahir : Paok Lambut 18-01-1982
Program Studi : P. Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 081 805 727 420
Judul Penelitian : -

UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PERAJIN GERABAH DI DESA BANYUMULEK KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT NUSA TENGGARA BARAT

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 12%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya ***bersedia menerima sanksi*** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 27-08-2020

Penulis

METERAI TEMPEL CF589AHF585491548 6000 ENAM RIBU RUPIAH

JOHARIAH
NIM. 11614001 3

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi berjudul: "**Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Perajin Gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat**" dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd., sebagai Rektor UM Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH., sebagai Dekan FKIP – UM Mataram
3. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Geografi
4. Ibu Dra. Agung Pramunarti, M.Si. sebagai Pembimbing I
5. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing II,
6. Suamiku tercinta Hasmuin, S.Pd., M.Sos., yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini,
7. Anak-anakku tersayang: Najmiyatuddina Hasmuin, Muhammad Faqih Hasmuin, dan Lukluk Ilmaknun Hasmuin yang senantiasa memberikan *support* dan doa,
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, ... Juni 2020

Penulis,

J o h a r i a h
NIM 116140013

Johariah. NIM 116140013. Perajin Gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dra. Agung Pramunarti, M.Si.
Pembimbing 2 : Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan yang bercorak usaha kerajinan tradisional tanah liat atau produk gerabah sebagaimana halnya perajin gerabah tradisional di Desa Banyumulek perlu mendapat perhatian lebih untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sebagimana dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan melalui kajian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi, displai dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk atau model produk gerabah yang dikreasikan oleh perajin gerabah Banyumulek terus menerus mengalami perubahan seiring dengan perubahan zaman dan kompleksitas kebutuhan masyarakat. Semua produk tersebut diproses dengan penuh kegigihan, keuletan dan kesabaran disertai jiwa seni tinggi mulai dari tahap persiapan, pembentukan, pembakaran hingga penyelesaian akhir (*finishing*), 2) Faktor-faktor penghambat peningkatan ekonomi masyarakat perajin gerabah di Desa Banyumulek antara lain: a) rendahnya harga jual produk gerabah di tingkat pengepul; b) menurunnya harga gerabah; c) terhambatnya produksi gerabah; dan d) belum adanya sarana tempat pemasaran produk yang khusus bagi perajin gerabah, dan 3) Upaya peningkatan ekonomi masyarakat perajin gerabah di Desa Banyumulek antara lain: a) peningkatan jumlah modal usaha produksi gerabah; b) meningkatkan kerjasama strategis dengan koperasi dalam penambahan modal dan kerjasama dengan *outlet* lokal di desa dalam pemasaran produk; dan c) meningkatkan kualitas dan jumlah produksi gerabah.

Kata Kunci: Ekonomi Masyarakat, Pengerajin Gerabah.

Johariah. 116140013. Improving Community Income through Pottery Craftsmen in Banyumulek Village, Kediri District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. Essay. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor 1 : Dra. Agung Pramunarti, M.Si.

Supervisor 2 : Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

Economic improvement of rural communities which have traditional handicraft businesses of clay or pottery products, as well as conventional pottery artisans in Banyumulek Village needs more attention to improve their welfare. This research was carried out through a field study using a descriptive qualitative approach in the form of case study method—data collection obtained by observation, interview and documentation techniques. Data reduction, display and verification or drawing conclusions was applied for data analysis. The results of this study indicate that: 1) The form or model of the pottery product created by Banyumulek learners is continuously changing along with the times and the complexity of society's needs.

All of these products are processed with full persistence, tenacity and patience accompanied by high levels of preparation, formation, burning until finishing, 2) The factors inhibiting the economic improvement of the pottery craftsmen community in Banyumulek Village include: a) low price of selling of pottery products at the production level; b) decreased grain prices; c) hampered pottery production; and d) the absence of a particular product marketing facility for pottery artisans, and 3) Efforts to improve the economy of the pottery craftsmen community in Banyumulek Village, include a) increasing the amount of capital for the production of grain products; b) increasing strategic cooperation with cooperatives in raising prosperity and cooperation with local outlets in the village in product marketing; and c) improve the quality and quantity of grain production.

Keywords: Community Economy, Pottery Crafters.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
An KEPALA
LABORATORIUM BAHASA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Moh. Kauzi Bafadal, M.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1 Penelitian yang Relevan 7
2.2 Kajian Teori 9
1) Upaya meningkatkan Ekonomi Masyarakat 9
2) Seni Kerajinan Gerabah 13
2.3 Kerangka Berpikir 16
BAB III METODE PENELITIAN 17
3.1 Rancangan Penelitian 17
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 18
3.3 Metode Penentuan Informan 19
3.4 Jenis dan Sumber Data 24
3.5 Teknik Pengumpulan Data 25
3.6 Instrumen Penelitian 29
3.7 Teknik Analisa Data 29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian 32
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 32

1. Sejarah Desa Banyumulek 32
2. Letak Geografis 33
3. Sejarah Pemerintahan Desa 35
4. Keadaan Demografi Penduduk Desa 36
5. Keadaan Ekonomi Desa 37
6. Kondisi Pemerintahan Desa 38
7. Masyarakat Perajin Gerabah Desa Banyumulek 43
4.1.2 Penyajian Data Penelitian 44
1. Bentuk Produk dan Proses Produksi Gerabah Desa Banyumulek 44
2. Faktor Penghambat Ekonomi Masyarakat Perajin Gerabah Desa Banyumulek 49
3. Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perajin Gerabah Desa Banyumulek 54
4.2 Analisis Pembahasan Hasil Penelitian 60
4.2.1 Analisis Bentuk Produk dan Proses Produksi Gerabah Desa Banyumulek 60
4.2.2 Analisis Faktor Penghambat Ekonomi Masyarakat Perajin Gerabah Desa Banyumulek 68
4.2.3 Analisis Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perajin Gerabah Desa Banyumulek 69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 74
5.1 Simpulan 74
5.2 Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-Nama Pejabat Kepala Desa Banyumulek 35
Tabel 4.2 Proporsi Sumber Mata Pencaharian Masyarakat Desa Banyumulek . 38
Tabel 4.3 Pembagian Wilayah Administrasi Desa Banyumulek 39
Tabel 4.4 Nama-Nama Pejabata Pemerintah Desa Banyumulek 40
Tabel 4.5 Nama-Nama Anggota BPD Banyumulek 40
Tabel 4.6 Nama-Nama Anggota LPMD Banyumulek 41
Tabel 4.7 Nama-Nama Anggota Karang Taruna Desa Banyumulek 41
Tabel 4.8 Nama-Nama Anggota Tim Penggerak PKK Desa Banyumulek..... 42
Tabel 4.9 Nama-Nama Ketua RT Se-Desa Banyumulek 42
Tabel 4.10 Harga Bahan Baku dan Biaya Produksi Gerabah Banyumulek 49
Tabel 4.11 Harga Jual Gerabah Banyumulek dari Perajin ke Pengepul 51
Tabel 4.12 Pendapatan Perajin Gerabah Banyumulek Sebelum dan Sesudah Adanya Peminjaman Modal Tambahan dari Koperasi 57

DAFTAR GAMBAR

Lampiran

Lampiran

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Teori/Berpikir Penelitian 16

Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisi Data Model Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana..... 30

Gambar 4.1 Peta Wilayah Administrasi Desa Banyumulek..... 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Tempat Penelitian
Lampiran 3. Instrumen Penelitian
Lampiran 4. Foto-foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi sumber daya alam yang berlimpah seperti halnya bahan baku tanah liat di wilayah Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat memicu tumbuhnya dengan pesat industri kerajinan gerabah skala rumah tangga maupun dalam skala industri kecil dan menengah. Industri kerajainan gerabah ini mempunyai kesempatan yang luas dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Industri ini perlu lebih dibina menjadi usaha yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri dengan melakukan inovasi-inovasi produk kerajinan gerabah. Dalam mendukung melanjutkan sasaran pembangunan nasional, pembangunan industri kecil maupun pembangunan industri besar diharapkan saling melengkapi. Salah satunya yaitu industri kerajinan keramik atau gerabah (Yudhoseputro, 1992: 21).

Industri kerajinan gerabah memiliki berbagai potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dapat dikembangkan dengan baik. Perlunya pembinaan tersebut agar hasil kerajinan lebih inovatif dan bervariasi. Tradisi pembuatan seni kerajinan gerabah merupakan tradisi yang termasuk tua dalam perkembangan kebudayaan manusia (Astuti, 1977: 1). Seiring dengan perkembangannya, produk seni kerajinan gerabah masih bertahan sampai sekarang, bahkan para perajin melakukan kegiatannya di setiap rumah. Gerabah sebagai hasil dari aktivitas hidup merupakan warisan nenek moyang

untuk perlengkapan alat rumah tangga yang fungsinya terus berkembang mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan manusia itu sendiri. Bermula dari pembuatan benda-benda yang diciptakan manusia untuk kepentingan praktis dalam kehidupan sehari-hari (Soedarso, 2006: 90).

Secara geografis, Desa Banyumulek terletak di bagian tengah Kabupaten Lombok Barat yang dilalui jalur yang sangat strategis yaitu jalan *By Pass* menuju Bandara Internasional Lombok (BIL) dan cukup dekat dengan Kota Mataram sebagai ibukota provinsi. Desa Banyumulek merupakan desa penghasil gerabah, yang kini menjadi pusat seni kerajinan gerabah di Kabupaten Lombok Barat. Pada tahun 2003 lalu, Desa Banyumulek ditetapkan sebagai Desa Wisata dengan daya tarik kerajinan gerabah. Adanya potensi sebagai desa wisata tentu akan meningkatkan perekonomian masyarakat karena selain distribusi produk kerajinan ke pasar-pasar sekitar dan daerah lain kini banyak diminati oleh wisatawan lokal, domestik maupun mancanegara yang datang langsung ke Desa Banyumulek. Para wisatawan dapat mengamati secara langsung pembuatan produk kerajinan dari gerabah. Industri gerabah di Desa Banyumulek ini awalnya hanya membuat beberapa produk, tetapi lambat laun produk yang dihasilkan semakin beragam.

Kerajinan gerabah sudah menjadi ikon dari Desa Banyumulek. Kerajinan ini sudah ada sejak nenek moyang, dan diteruskan secara turun menurun. Beberapa masyarakat di Desa Banyumulek, masih melestarikan dan bekerja sebagai perajin gerabah. Selain potensi yang dapat dikembangkan ada juga ancaman yang terjadi seiring berkembangnya zaman. Perajin gerabah di Desa Banyumulek ini lambat laun semakin berkurang. Beberapa perajin di Desa

Banyumulek masih menggunakan teknologi tradisional, namun sudah ada yang menggunakan teknologi modern. Gerabah yang diproduksi memiliki jumlah yang berbeda-beda setiap bulannya. Terdapat bulan dimana perajin gerabah tidak dapat memproduksi gerabah secara maksimal. Hal ini disebabkan perubahan musim yang terjadi di Indonesia. Ketika memasuki musim hujan, jumlah produksi gerabah akan lebih sedikit dibanding musim kemarau.

Selain itu kunjungan wisatawan yang datang ke Desa Banyumulek juga fluktuatif, terdapat musim dimana kunjungan mencapai jumlah tertinggi, dan ada musim dimana kunjungan mencapai jumlah terendah. Fluktuasi kunjungan wisatawan ini terjadi akibat adanya *seasonality* (kunjungan musiman). *Seasonality* berperan sebagai konteks kerentanan sehingga mendorong pelaku usaha untuk menciptakan strategi penghidupan yang sesuai. Strategi penghidupan pada dasarnya ditujukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, strategi penghidupan mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik melalui mata pencaharian maupun potensi yang terdapat di suatu wilayah, yang mana dalam hal ini sebagai perajin gerabah.

Berdasarkan survei awal peneliti di lapangan, ditemukan fakta bahwa Desa Banyumulek merupakan pusat kerajinan gerabah di wilayah Kabupaten Lombok Barat. Sebagian besar masyarakat perajin gerabah yang masih menggunakan teknik manual dan tradisional serta modal yang kecil memiliki sejumlah kendala dan problematika dalam meningkatkan pendapatan mereka dari usaha kerajinan gerabah yang digelutinya. Kondisi inilah yang kemudian

menuntut peran pemerintah daerah atau desa setempat untuk kembali mengembangkan keberadaan gerabah yang masih jauh dari harapan perajin untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Berdasarkan sejumlah alasan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: "Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Perajin Gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat."

1.2 Rumusan Masalah

Melihat apa yang telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1) Apa bentuk hasil produksi gerabah di Desa Banyumulek Kec. Kediri Kab. Lombok Barat Prov. NTB?
2) Apa faktor penghambat ekonomi masyarakat perajin gerabah di Desa Banyumulek Kec. Kediri Kab. Lombok Barat Prov. NTB?
3) Bagaimana upaya peningkatan ekonomi masyarakat perajin gerabah di Desa Banyumulek Kec. Kediri Kab. Lombok Barat Prov. NTB?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat dari perumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1) Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk hasil produksi gerabah di Desa Banyumulek Kec. Kediri Kab. Lombok Barat Prov. NTB.

2) Menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat ekonomi masyarakat perajin gerabah di Desa Banyumulek Kec. Kediri Kab. Lombok Barat Prov. NTB.
3) Menganalisis dan mendeskripsikan upaya-upaya peningkatan ekonomi masyarakat perajin gerabah di Desa Banyumulek Kec. Kediri Kab. Lombok Barat Prov. NTB.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat-manfaat sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya geografi pada bidang pengelolaan sumber daya alam berupa tanah liat dan sejenisnya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sarana untuk menuangkan ide, pikiran, gagasan dan pendapat dalam bentuk tulisan tentang kajian ilmu geografi yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam berupa tanah liat ataupun bahan-bahan yang sejenis.

b. Bagi Masyarakat

Agar lebih memperhatikan dan memahami arti pentingnya menjaga serta mengelola sumber daya alam berupa tanah liat sebagai bahan baku produksi kerajinan gerabah serta dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

c. Bagi Pemerintah/Lembaga Terkait

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi dan masukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat atau aparat pemerintah khususnya Dinas UMKM dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat untuk lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat Desa Banyumulek sebagai basis wisata gerabah skala dunia internasional.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan sejumlah penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Oleh sebab itu, untuk memudahkan pemahamannya, peneliti akan mengupasnya sebagai berikut.

1) Laporan hasil penelitian I Ketut Muka P dan I Made Berata (2010) berjudul "Gerabah Banyumulek Satu Tinjauan Budaya*"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan seni kerajinan gerabah Banyumulek pada penelitian ini dikemukakan memiliki andil besar terhadap perekonomian masyarakat. Bentuk, fungsi, dan makna gerabah Banyumulek juga dikemukakan dengan melihat kondisi pendukung wilayah tersebut dan peran pemerintah setempat dalam mengembangkan gerabah menjadi lebih dikenal masyarakat luas.
2) Tesis yang ditulis oleh Lalu Sukardi (1997) berjudul "Analisis Ekonomi Peran Ibu Rumah Tangga Pada Industri Kerajinan Gerabah di Pulau Lombok". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan industri kerajinan gerabah di Pulau Lombok, ibu rumah tangga memegang peranan yang paling dominan, baik dilihat dari waktu yang dicurahkan maupun keterlibatannya pada seluruh rangkaian kegiatan proses produksi. Pembahasan penelitian ini dititikberatkan pada pola pembinaan, peluang pengembangan industri kerajinan gerabah, peran yang dilakukan beberapa pihak swasta seperti *Lombok Craft Project*, proses

produksi, analisis biaya dan pendapatan industri kerajinan gerabah saat itu, serta analisis ekonomi peran ibu rumah tangga pada industri kerajinan gerabah. Penelitian ini lebih menekankan pada pembahasan peran perempuan dalam industri kerajinan gerabah serta analisis ekonomi terhadap penghasilan perajin dari produksi kerajinan gerabah, serta dampak yang dihasilkan terhadap pembinaan, pengembangan, tantangan dan masalah dalam industri kerajinan gerabah.

3) Tesis yang ditulis oleh Lalu Hayat A. Satar (2002) berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pengrajin Gerabah di Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerabah Desa Penujak tidak dilihat dari aspek seni rupa secara holistik tetapi terbatas pada aspek ekonomi perajin yang tetap bertahan hidup dengan menggeluti seni kerajinan tersebut. Perlu digaris bawahi pula bahwa penelitian ini melihat seni kerajinan gerabah yang berkembang sebelum tahun 2000 di Desa Penujak yang pada waktu itu belum mengalami kemunduran.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai gerabah di atas, maka topik mengenai upaya peningkatan ekonomi masyarakat perajin gerabah di Banyumulek Lombok Barat dilihat dari perkembangan bentuk sampai saat ini, faktor penghambat serta upaya peningkatan dan pembedayaan ekonomi masyarakat belum ada yang membahas secara khusus dan mendalam. Oleh karena itu, topik ini bisa dinyatakan masih orisinal.

2.2 Kajian Teori

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1 Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

a) Pengertian Upaya dan Peningkatan

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar (Depdikbud, 2002: 1250). Upaya dapat juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Peter Salim dan Yani Salim, 2002: 1187). Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya (Peter Salim dan Yani Salim, 2002: 160). Peningkatan juga dapat berarti proses cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya (Tim Penyusun KBBI, 1991: 677).

Selanjutnya Adi S. menyatakan bahwa, peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan

juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berartipencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya (Adi S., 2003: 67).

b) Peningkatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan uatama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan (Sumadiningrat, 1998: 24).

Produksi, distribusi dan konsumsi, merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi, proses alamiah yaitu bahwa yang menhasilkan (produksi) harus dinikmati (konsumsi), dan sebaliknya yang menikmati harus yang menghasilkan (Sumadiningrat, 1998: 24).

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, mapun aspek

kebijakannya. Persoalan-persoalan ekonomi inilah semakin sukar dipecahkan dalam bingkai atau pola pikir Negara bangsa (Usman, 1998).

Menurut Sulistiyani bahwa ada beberapa tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui untuk mencapai kemandirian yang merupakan proses kebangkitan kembali dan pengembangan kekuatan pada diri setiap masyarakat sendiri, tahap-tahap itu adalah sebagai berikut: a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju periaku sadar dan peduli sehigga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri; b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan; c) Tahap peningkatan kemampuan intelekual, kecakapan dan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Sulistiyani, 2004: 83-84).

Sedangkan peningkatan pendapatan adalah proses, perbuatan cara meningkatkan usaha, dan sebagainya (Chulsum, 2006: 665). Jadi peningkatan pendapatan adalah suatu proses peningkatan usaha sehingga penerimaan atau pendapatan seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu lebih tinggi. Dalam kalimat lain, pendapatan yang diperoleh seseorang lebih tinggi dari sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang antara lain sebagai berikut: 1) upah atau gaji yaitu jenis pendapatan yang merupakan ganjaran dari pendapatan tenaga kerja yang bekerja dalam perekonomian; 2) laba/keuntungan yaitu pendapatan yang berasal dari hasil sewa gedung atau

bangunan; 3) nilai tambah yaitu pertambahan nilai uang dari suatu barang yang diwujudkan oleh setiap perusahaan dalam perekonomian; dan 4) pendapatan usaha sendiri yaitu pendapatan yang didapatkan oleh seseorang atau rumah tangga dari hasil usaha yang dilakukannya (Sukirno, 2000: 4).

Lebih lanjut Sukirno mengutip pendapatnya Schumpter berkeyakinan bahwa pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh golongan pengusaha yang inovatif atau golongan *enterpreneur*, yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan masyarakat. Mereka merupakan golongan masyarakat yang menciptakan inovasi atau pembaruan dalam perekonomian. Pembaruan-pembaruan yang dapta diciptakan oleh para pengusaha dapat dibedakan dalam beberapa bentuk, yaitu: (1) memperkenalkan suatu barang baru; (2) penggunaan cara baru dalam memproduksi barang; (3) memperluas pasar sesuatu barang ke daerah-daerah baru; (4) mengembangkan sumber bahan mentah baru; atau (5) mengadakan reorganisasi dalam suatu perusahaan atau industri (Sukirno, 2000: 251-252).

Sedangkan Tjiptoherlianto berpendapat bahwa untuk mendorong pembangunan yang makin marak di wilayah pedesaan, maka kepada keluarga-keluarga di pedesaan diberikan suasana yang sangat menunjang, yang membuat mereka makin betah tinggal dan berusaha di pedesaan. Kegiatan ekonomi pedesaan diharapkan makin beragam, tidak lagi hanya menjual hasil produk pertanian, tetapi sudah mengacu kepada produk non-pertanian, jasa, dan industri. Industri-industri rumah tangga yang berkembang di pedesaan akan merangsang

modal dan teknologi beralih masuk ke pedesaan. Desain dan kualitas produk yang dihasilkan akan makin baik dan sekaligus merangsang pula kegiatan ekonomi produktif lainnya serta sistem pemasarannya (Tjiptoherlianto, 2002: 128).

2.2.2 Seni Kerajinan Gerabah

a) Pengertian Seni Kerajinan

Seni dalam Ensiklopedia Indonesia meliputi penciptaan dari segala macam hal atau benda yang karena keindahan bentuknya senang orang melihat atau mendengarnya (Mulia dan Hidding, 1980: 881). Seni adalah membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya dan sebagainya) karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan dan ukiran (Alwi, 2005: 1037). Sedangkan Kerajinan dalam bahasa Indonesia adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (Alwi, 2005: 922). Dalam hal ini gerabah masuk dalam pengertian ukiran yang merupakan karya yang diciptakan dengan keterampilan tangan.

b) Pengertian Gerabah dan Macam-macam Bentuknya

Gerabah sebagai produk seni telah berkembang menjadi bentuk yang lebih indah sebagai penunjang dalam kehidupan. Di samping itu, produk yang dihasilkan terus mengalami perbaikan bentuk dengan desain baru berdasarkan pengalaman batin perajin. Karya seni yang dihasilkan adalah ungkapan jiwa yang kreatif, bukan sekedar objek melainkan sebuah hasil renungan mendalam mengenai segala sesuatu yang ada (Pirous, 2003: 14). Selanjutnya nilai bentuk dalam karya tersebut merupakan cerminan dari kualitas kepandaian dan kreativitas dalam memvisualkan ide atau gagasannya (Soedarso, 2006: 129).

Produk yang dihasilkan dari gerabah pun bermacam-macam mulai dari bentuk yang sangat sederhana berupa peralatan rumah tangga hingga bentuk yang sangat rumit dengan muatan nilai simbolis yang sarat dengan makna sehubungan dengan fungsi spiritual (Seogondho, 1995: 1). Gerabah tercipta sebagai salah satu usaha manusia untuk mengatasi kesulitan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan tuntutan perlunya sebuah wadah yang berfungsi praktis sebagai tempat menaruh bahan-bahan makanan, alat masak, dan lainnya (Toekio, 1994: 302). Selanjutnya seni kerajinan gerabah mengalami proses yang diilhami oleh kebutuhan manusia yang meningkat seiring perkembangan zaman.

Gerabah adalah bagian dari keramik yang dilihat berdasarkan tingkat kualitas bahannya. Namun masyarakat ada yang mengartikan terpisah antara gerabah dan keramik. Ada pendapat gerabah bukan termasuk keramik, karena benda-benda keramik adalah benda-benda pecah belah yang permukaannya halus dan mengkilap, seperti porselin dalam wujud vas bunga, guci, tegel lantai dan lain-lain, sedangkan gerabah adalah barang-barang dari tanah liat dalam wujud seperti periuk, belanga, tempat air, dan lain-lain (Oka, 1975: 9). Sedangkan istilah Keramik (*pottery*) berasal dari bahasa Yunani “keramos” yang berarti *periuk* atau belanga yang dibuat dari tanah, sedangkan yang dimaksud dengan barang atau bahan keramik adalah semua barang atau bahan yang dibuat dari bahan-bahan tanah atau batuan silikat dan yang proses pembuatannya melalui pembakaran pada suhu tinggi (Astuti, 1977: 1).

Di Indonesia istilah gerabah juga dikenal dengan keramik tradisional sebagai hasil dari kegiatan seni kerajinan masyarakat pedesaan dari tanah liat,

ditekuni secara turun temurun. Gerabah juga disebut keramik rakyat, karena mempunyai ciri pemakaian tanah liat bakaran rendah dan teknik pembakaran sederhana (Oka, 1975: 9). Menurut Thomas Munro, keramik tidak dibedakan dari gerabah. Baginya keramik atau gerabah adalah seni membuat benda-benda dari bahan tanah liat yang dibakar, khususnya jambangan dan peralatan/perkakas dapur lain, patung, bata merah, dan ubin, biasanya dengan penambahan glazir, warna, dan bahan lain (Munro, 1969: 473).

Adapun jenis-jenis gerabah yang dikenal di Indonesia adalah jenis wadah dan bukan wadah. Jenis wadah yang dikenal adalah periuk, mangkuk, cobek, kendi, kendil, dan tempayan, sedangkan jenis-jenis yang bukan wadah antara lain patung-patung terakota, saluran air, bahan bangunan, dan lain-lain (Seogondo, 1995: 2).

Dalam Ilmu Purbakala (Arkeologi) istilah lain gerabah/ keramik tradisional ini adalah kereweng, *pottery*, *terracotta* dan tembikar. Istilah tersebut dipergunakan untuk menyebut pecahan-pecahan periuk dan alat lainnya yang dibuat dari tanah liat dan ditemukan di tempat-tempat pemakaman zaman prasejarah. Barang-barang tanah bakar yang ditemukan di luar sarkopagus (peti mati dari batu) berupa jembung, piring-piring kecil, periuk-periuk kecil, stupa-stupa kecil dan sebagainya (Yudosaputro, 1983: 31).

Gerabah juga dapat dimaknai sebagai sebuah produk yang mengacu pada hasil benda berbahan tanah liat dengan pola penggarapan tradisi masa lalu yang statis dalam kurun waktu lama. Adapun keramik dimaknai sebagai hasil benda berbahan tanah liat yang telah mengalami perkembangan yang merambah pada

perluasan perbaikan bentuk, fungsi, serta aplikasi teknologinya. Oleh sebab itu, perkembangan keramik Indonesia banyak dipengaruhi oleh bagaimana memilih bahan, cara bakar, *finishing*, dan pemasarannya (Raharjo, 2009: 2).

2.3 Kerangka Teori/Berpikir

Untuk mempermudah alur atau skema penelitian ini, maka peneliti sajikan kerangka teor/berpikir dalam bentuk diagram berikut ini:

Gambar 2.1
Diagram Kerangka Teori/Berpikir Penelitian

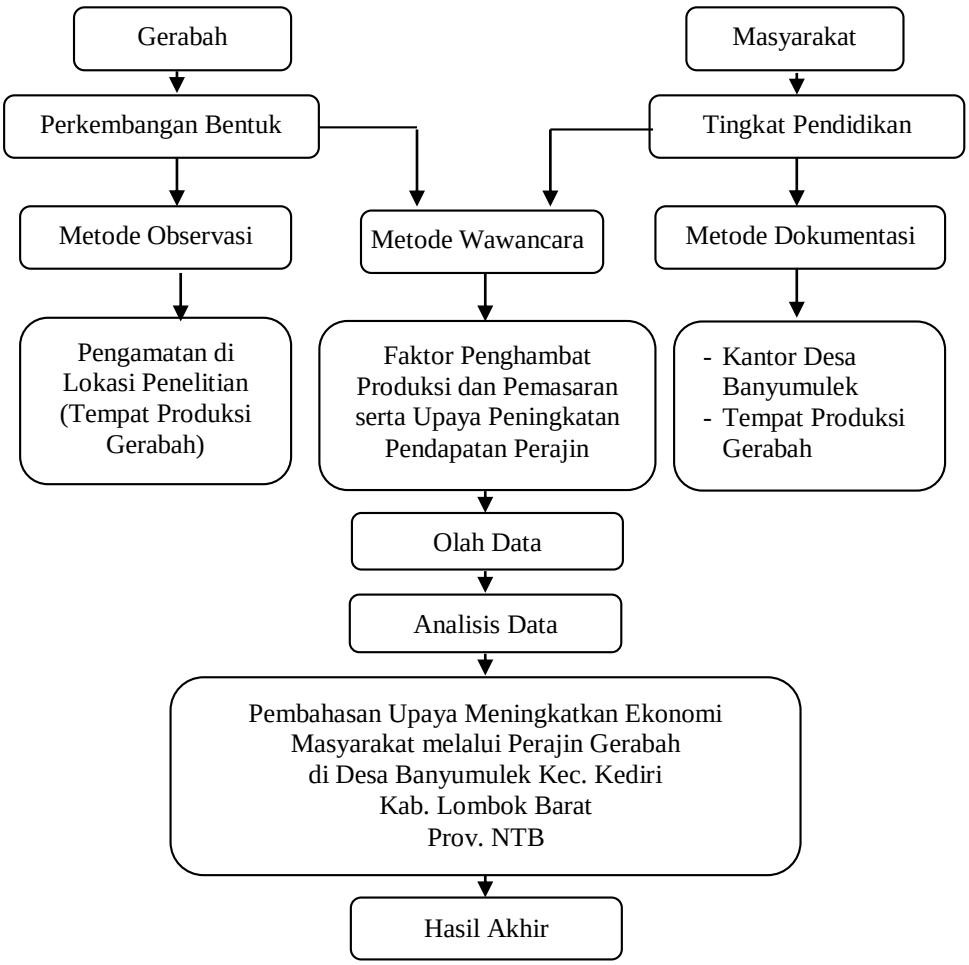

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2007: 3). Adapun komponen-komponen yang akan ditempuh peneliti dalam menggali dan menganalisa data dalam rangka menjawab sejumlah permasalahan yang diangkat dapat dipaparkan sebagai berikut:

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian atau riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik (Soehada, 2008: 64). Penelitian kualitatif antara lain bersifat deskrpitif, dimana data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2010: 6).

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks.

Adapun rancangan dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.1.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan yang akan dilakukan sebelum melakukan kegiatan lapangan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi: survey awal daerah penelitian dan studi pustaka yaitu mengumpulkan literatur dari berbagai macam sumber yang mendukung penelitian ini. Selain itu juga mengurus administrasi berupa surat ijin penelitian dari Badan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Lombok Barat dan surat ijin penelitian dari Kantor Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

3.1.2 Tahap Lapangan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan lapangan yaitu peneliti melakukan penelitian langsung di Desa Banyumulek. Hal pertama yang dilakukan yaitu penentuan subjek penelitian dan para informan, kemudian mengadakan observasi mendalam, melakukan wawancara serta pengumpulan dokumentasi.

3.1.3 Tahap Analisis dan Penulisan Penelitian

Merupakan kegiatan pasca lapangan, pada tahap terakhir ini peneliti melakukan pengolahan data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode diskriptif-analitik. Setelah itu dilakukan pembahasan dan kesimpulan mengenai hasil penelitian, serta penulisan laporan hingga menjadi skripsi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Banyumulek yang merupakan suatu wilayah yang secara administratif berada di wilayah Kecamatan Kediri Kabupaten

Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Di lokasi penelitian ini terdapat sejumlah industri rumah tangga kerajinan gerabah.

Adapun alasan pemilihan Desa Banyumulek sebagai lokasi atau latar penelitian karena sebagian besar masyarakatnya masih banyak yang bertahan sebagai perajin gerabah untuk mengais rezeki dari hasil penjualan kerajinan gerabah meskipun sejumlah kendala dan problematika dihadapinya. Sedangkan jangka waktu pelaksanaan penelitian untuk mengumpulkan data-data di lapangan atau di lokasi kurang lebih selama tiga bulan dimulai sejak bulan Maret sampai dengan akhir Mei 2020.

3.3 Metode Penentuan Informan

3.3.1 Pengertian Informan

Penelitian kualitatif tidak dimaksutkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Hendarsono dalam Suyanto (2005: 171-172), informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu: informan kunci (*key informan*), informan utama, dan informan tambahan.

3.3.2 Macam-macam Informan

a) Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi atau fenomena pada masyarakat secara

garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Misalnya pada unit sebuah masyarakat perajin gerabah, informan kuncinya adalah para perajin gerabah yang memproduksi sekaligus menjual hasil produknya.

Informan kunci sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti, dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Untuk itu sebaiknya dalam pengumpulan data peneliti sebaiknya memulainya dari informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati.

Dengan demikian terdapat empat kriteria dalam menentukan informan kunci: a) Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti, atau telah melalui tahap enkulturasi; b) Harus terlibat dalam budaya yang diteliti "saat ini". Penekanan "saat ini" sangat penting, karena jangan sampai informan kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti; c) Harus memiiki waktu yang memadai. Informan kunci tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapan pun saat dibutuhkan; dan d) Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural). Sebaiknya informan yang menyampaikan informasi dengan "bahasa analitik" dihindari karena informasi yang dihasilkan sudah tidak natural (Martha & Kresno, 2016). Dalam konteks penelitian ini para informan yang bertindak sebagai informan kunci adalah masyarakat Desa Banyumulek yang berprofesi sebagai perajin gerabah yang memasarkan produknya baik secara langsung kepada pembeli ataupun menjualnya melalui pengepul terlebih dahulu.

b) Informan Utama

Informan utama merupakan sumber informasi yang mendukung informan kunci ataupun mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Misalnya pada penelitian tentang peningkatan ekonomi masyarakat perajin gerabah, maka sebagai informan biasa adalah para konsumen atau pembeli produk gerabah langsung kepada perajin ataupun para pengepul yang membeli produk gerabah dari perajin dan menjual produk tersebut kepada konsumen.

c) Informan Tambahan

Informan tambahan terdiri dari para informan yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Misalnya pada penelitian tentang peningkatan ekonomi masyarakat perajin gerabah, sebagai informan tambahan adalah konsumen atau pembeli produk, para pengepul yang menyalurkan produk, tokoh masyarakat maupun aparatur pemerintah desa setempat.

3.3.3 Cara Memilih Informan

Dalam penelitian kualitatif, ada sejumlah teknik pengambilan sampel informan sebagai berikut:

a) *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara pengambilan sampel dengan *random sampling* ada 3 cara yaitu: undian, ordinal dan randomisasi (Arikunto, 2006: 124).

b) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012:54).

c) *Area sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk mentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu Negara, propinsi, atau kabupaten (Sugiyono, 2010:65)

d) *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2015: 54).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan alas an untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar *real* atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari *purposive sampling* tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri.

Sebagaimana penjelasan di atas, dalam menentukan jumlah informan sebagai patokan menggunakan syarat kecukupan informasi. Syarat kecukupan dipenuhi dengan menentukan jumlah informan yang memberikan cukup

informasi, sehingga patokan peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representasi) namun bila kedalaman informasi telah cukup.

Masalah selanjutnya dalam merancang informan penelitian kualitatif adalah melakukan perekrutan informan atau menentukan pihak yang bersedia memberikan informasi yang cukup dan tepat. diatur oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

a) Melakukan analisis peran informan

Pengumpulan data penelitian bertujuan untuk menghasilkan informasi yang relevan. Disinilah pentingnya kedudukan dan peran seorang informan, baik informan kunci maupun informan biasa. Peran informan dalam suatu penelitian dapat ditentukan berdasarkan dua kondisi yaitu: berdasarkan teori dan berdasarkan masalah penelitian. Penentuan peran berdasarkan teori digunakan pada penelitian yang bermaksud memperkuat atau menambah landasan sebuah teori. Sedangkan penentuan peran informan berdasarkan masalah penelitian bertujuan memberikan informasi sesuai dengan indikator-indikator permasalahan yang akan digali oleh peneliti..

b) Mencari informasi ketersediaan informan yang sesuai

Tahap selanjutnya peneliti mengidentifikasi “ketersediaan” informan di lapangan. Untuk mendapatkan informasi ini peneliti dapat memperolehnya dari orang yang dianggap senior/dituakan dalam lingkup sosial masyarakat, seperti: tokoh masyarakat, pimpinan organisasi, kepala adat, tokoh agama, dan sebagainya. Pada beberapa kasus, orang-orang yang dituakan dalam tatanan sosial

masyarakat dapat dijadikan informan kunci bila memenuhi kriteria dan dapat kooperatif dengan peneliti.

c) Memutuskan penerimaan atau penolakan informan

Namun demikian keputusan tentang menentukan siapa yang tepat menjadi informan tetap ada pada peneliti. Hal ini untuk menghindari bias informasi bila penentuan hanya ditentukan oleh pihak diluar tim penelitian. Kondisi ini umumnya terjadi pada penelitian yang bertujuan mengevaluasi suatu program atau kinerja sebuah organisasi. Seringkali penentuan informan ditentukan oleh pimpinan program/organisasi untuk memastikan hasil yang subyektif berdasarkan keinginan pimpinan. Di tengah proses penelitan kualitatif, seorang peneliti dapat memutuskan dmenambah, mengurangi, atau mengeluarkan informan terpilih dari penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996: 2). Data kualitatif dalam penelitian ini antara lain berupa deskripsi atau gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat Desa Banyumulek dan munculnya gerabah Banyumulek, letak geografis obyek penelitian, keadaan sosial dan budaya masyarakat, keadaan ekonomi masyarakat perajin gerabah.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data yang diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data yang peneliti peroleh di lapangan terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Data primer adalah suatu objek atau dokumen original, material mentah dari pelaku yang disebut *first hand information* (Silalahi, 2009: 289). Data-data primer ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di masyarakat perajin Gerabah di Desa Banyumulek dan juga hasil wawancara dari beberapa informan yang berada di lokasi penelitian.

b) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2009: 291). Data-data sekunder ini diperoleh dari berbagai macam media pustaka yang telah diterbitkan baik dari jenis buku, hasil-hasil riset penelitian, artikel, jurnal, majalah maupun media-media lainnya atau data-data dokumentasi dari Kantor Desa dan lokasi penelitian maupun data-data dari internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik atau metode pengumpulan data yaitu: observasi atau pengamatan, wawancara atau interview, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara

(Arikunto, 2006: 157). Penelitian dilakukan secara efektif terutama mengenai hal-hal yang berkaiatan dengan permasalahan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan produksi seni kerajinan gerabah di Desa Banyumulek meliputi perkembangan bentuk atau model produksi yang dihasilkan, kegiatan pemasaran serta faktor-faktor yang penghambatnya, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh perajin atau pemerintah daerah setempat dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perajin gerabah.. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada daerah kajian dengan menggunakan lembar observasi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan observasi.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan lisan dari seseorang responden dengan percakapan berhadapan muka (Koentjaraningrat, 1989: 129).

Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara (2010, 233), yaitu:

a) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, tatkala peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan

wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b) Wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas tatkala dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c) Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) dengan bentuk pertanyaan terbuka sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Ini didasarkan pada metode penelitian yang dipakai oleh peneliti sangat tergantung pada pemahaman peneliti dan data informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu akan membuat garis-garis besar rumusan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang didasarkan pada tujuan awal penelitian dengan menggunakan konsep-konsep baku yang bersifat ilmiah. Dari sejumlah konsepsi rumusan masalah, peneliti juga akan mempertimbangkan beberapa aspek di antaranya adalah: siapa (*who*), bagaimana

(*how*), mengapa (*why*), kapan (*when*), dan dimana (*where*). Kelima aspek tersebut mutak dibutuhkan untuk menghindari bias dalam wawancara yang mengakibatkan penggalian data menjadi tidak tuntas (Soehada, 2012: 96).

Adapun sumber yang akan diwawancarai adalah para informan yang telah ditentukan sebelumnya terkait dengan permasalahan penelitian meliputi: para anggota masyarakat yang berprofesi sebagai perajin gerabah di Desa Banyumulek, para pengepul sebagai kelompok yang ikut serta memasarkan produk gerabah yang dibeli dari perajin, dan para aparatur pemerintah desa Banyumulek sebagai lembaga yang mengayomi masyarakat. Inti dari metode wawancara ini untuk mengetahui sejauhmana validitas dari sebuah hasil observasi. Data observasi merupakan dugaan sementara. Kemudian kebenarannya dibuktikan dengan cara menanyakan langsung kepada para informan dengan teknik wawancara mendalam.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran kehidupan masyarakat Desa Banyumulek mulai dari sejarah terbentuknya desa, tingkat pendidikan masyarakat, perekonomian masyarakat, kehidupan sosial, budaya dan keagamaan masyarakat, serta tak kalah pentingnya mengenai sejarah kelahiran dan perkembangan seni kerajinan gerabah khas Desa Banyumulek .

Data-data yang diperlukan tersebut diperoleh dari Kantor Desa Banyumulek ataupun arsip dan dokumen yang disimpan oleh tokoh masyarakat setempat.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai *human instrument*, yang berfungi sebagi sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017: 222). Selain itu, secara operasional dalam pengumpulan data di lapangan peneliti juga dibantu oleh sejumlah instrumen atau alat pengumpul data seperti alat perekam (*recorder*), kamera, dan lain sebagainya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan cara pengorganisasian data yang diperoleh di lapangan ke dalam sebuah kategori, penjabaran data ke dalam unit-unit, analisis data yang penting, penyajian data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana dalam proses analisis data hasil penelitian (Miles, dkk, 2014: 14). Aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas kejenuhan data tercapai. Adapun model interaktif yang dimaksud dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.1
Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif
Miles, Huberman dan Saldana

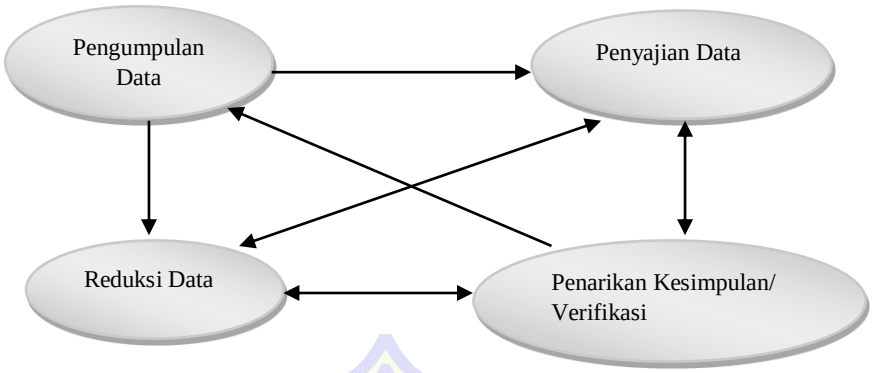

Komponen-komponen analisis data model interaktif di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan melalui teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi selanjutnya direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mereduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi terkait dengan permasalahan penelitian.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data dilaksanakan oleh peneliti setelah data berhasil direduksi. Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya dilakukan analisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CO (Catatan Observasi) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah tersaji dalam bentuk catatan-catatan tersebut diberi kode data untuk pengorganisasian data, sehingga peneliti dapat melakukan analisis secara cepat dan mudah. Peneliti membuat

daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistimatis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Verifikasi data dilakukan secara terus menerus dari sejak awal tahap penelitian dan juga selama proses penelitian masih berlangsung. Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi dengan tujuan memberikan jawaban terhadap permasalahan dengan didukung hasil temuan selama penelitian berlangsung melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Data hasil temuan yang telah direduksi, dibuat sebuah kesimpulan kemudian dilakukan pembahasan disertai dengan analisi berdasarkan teori yang telah dipilih sebelumnya.